



Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Tegal Ditinjau Dari Postur Motivasi

Intan Tegar Pribawaniati ¹, Yanti Puji Astutie ^{2*}
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal
*Email: yantie.cc@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 03-05-2023

Revision: 30-05-2024

Published: 30-05-2024

DO Article:

10.24905/jabko.v4i2.67

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh postur motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Data diperoleh dari 100 Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Tegal dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait *commitment*, *capitulation*, *resistance*, *disengagement*, dan *game playing*. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif postur motivasi ditinjau dari *commitment* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, terdapat pengaruh positif postur motivasi ditinjau dari *capitulation* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari *resistance* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari *disengagement* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari *game playing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hasil ini mendukung seluruh sikap *motivational posture* yang dikembangkan oleh *valerie braithwaite* pada tahun 1995.

Kata Kunci: postur motivasi, kepatuhan wajib pajak, WPOP

A B S T R A C T

This reseach aims to determine the effect of motivational postures to individual taxpayers compliance. Data was collected from 100 individual taxpayers in Tegal City by distributing questionnaires containing questions related to commitment, capitulation, resistance, disengagement and game-playing. The results are there was a positive influence on motivational posture in terms of commitment to individual taxpayers compliance, there was a positive influence on motivational postures in terms of capitulation on individual taxpayers compliance, there was an influence of motivational posture in terms of resistance to individual taxpayers compliance, there was a negative influence of motivational posture in terms of disengagement on individual taxpayers compliance, there was a negative influence of motivational posture in terms of game playing on individual taxpayers compliance. These results support all the Motivational Postures attitudes developed by Valerie Braithwaite in 1995.

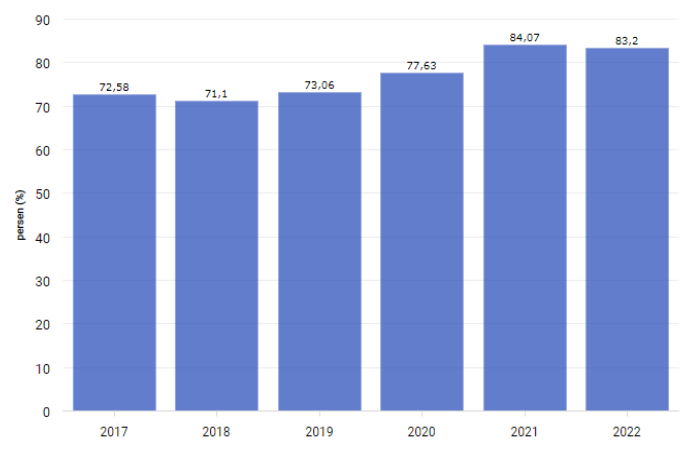
Acknowledgment

Key word: *motivational postures, tax compliance, individual*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang harus diketahui oleh pemerintah daerah dan menjadi tulang punggung penggerak roda pembangunan yang dominan. Pemerintah dalam mengelola negaranya membutuhkan suatu pemasukan agar Negara tersebut dapat mengalami kemajuan ataupun negara tersebut dapat membuat masyarakatnya mempunyai kehidupan yang layak dan kesejahteraannya terjamin. Salah satu yang menjadi sumber penerimaan dari dalam negeri yang cukup potensial untuk terus digali dan dikembangkan serta sumber dana yang sangat penting dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yaitu dari sektor pajak (Madjodjo dan Baharuddin 2022).

Permasalahan berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak adalah menurunnya kepatuhan wajib pajak. Realisasi kepatuhan masyarakat atau wajib pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak dan membayar pajak sepanjang 2022 mencapai 83,2%. Angka tersebut sebenarnya turun dari realisasi 2021 yang mencapai 84,07%.



Sumber: Kementerian Keuangan (2023)

Gambar 1. Realisasi Kepatuhan Masyarakat dalam Pelaporan SPT

Target SPT tahunan pada 2022 adalah sebanyak 19 juta wajib pajak yang terdiri dari 1,65 juta wajib pajak perusahaan dan 17,35 juta wajib pajak pribadi. Jika persentase kepatuhan 83,2%, maka SPT pajak 2022 yang dilaporkan baru 15,8 juta pelaporan. Rasio kepatuhan dihitung melalui perbandingan antara jumlah SPT tahunan pajak penghasilan (PPh) yang diterima dalam suatu

tahun pajak tertentu dengan jumlah wajib pajak terdaftar wajib SPT pada awal tahun.

Banyak faktor yang menyebabkan tidakpatuhnya Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, yang salah satunya dipengaruhi oleh postur motivasi. Postur motivasi menjelaskan sikap Wajib Pajak yang harus dikelola ketika fiskus membutuhkan perubahan atau menginginkan penjelasan atas suatu perilaku pajak atau jarak sosial yang diambil oleh Wajib Pajak ketika berhadapan dengan fiskus. Menurut Braithwaite (2017) setiap individu memiliki postur motivasi yang relatif berbeda-beda dan setiap Wajib Pajak memiliki lebih dari satu postur motivasi yang sesuai dengan bagaimana Wajib Pajak menanggapi pertanyaan yang diberikan. Cara pandang atau evaluasi Wajib Pajak terhadap fiskus tampak dalam lima postur motivasi yang diidentifikasi dalam penelitian adalah *commitment*, *capitulation*, *resistance*, *disengagement* dan *game playing* (Aprianidkk., 2020).

Penelitian terdahulu tentang postur motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak telah dilakukan oleh Utomo (2015) yang menemukan bahwa *capulation*, *resistance*, *disengagement* dan *game playing* tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, sedangkan *commitment* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kunarti (2019) menunjukkan bahwa *tax knowledge*, *commitment*, dan *game playing* berpengaruh signifikan positif *tax compliance*. Sedangkan *capulation*, *resistance*, *disengagement* tidak berpengaruh signifikan positif *tax compliance*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Taufiq (2016) yang meneliti tentang pengaruh postur motivasi ditinjau dari *commitment*, *capulation*, *resistance*, *disengagement* dan *game playing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Adapun penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu lokasi penelitian ini difokuskan pada wajib apajak orang pribadi yang ada di Kota Tegal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak di wilayah Kota Tegal. Jumlah wajib pajak orang pribadi di wilayah Kota Tegal adalah sejumlah 171.767 orang wajib pajak. Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, sehingga dibentuk sebuah perwakilan populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus dari Slovin (Umar, 2018:78). Sehingga

ga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang wajib pajak orang pribadi di wilayah Kota Tegal. Dalam penelitian ini penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Selatan dan Kecamatan Margadana masing masing desa dipilih 25 orang responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kuesioner. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis berupa uji simultan dan uji parsial, serta koefisien determinasi.

Hipotesis

- H₁: Terdapat pengaruh positif postur motivasi ditinjau dari *commitment* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal.
- H₂: Terdapat pengaruh positif postur motivasi ditinjau dari *capitulation* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal.
- H₃: Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari *resistance* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal.
- H₄: Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari *disengagement* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal.
- H₅: Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari *game playing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Commitment	100	21.00	34.00	28.3100	3.05404
Capitulation	100	11.00	23.00	18.2200	2.52094
Resistance	100	8.00	19.00	12.6700	2.29208
Disengagement	100	8.00	19.00	11.8800	2.21236
Game playing	100	7.00	18.00	11.2200	1.86179
Kepatuhan Wajib Pajak	100	16.00	29.00	23.5500	2.77934
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data diolah (2024)

Dari table di atas diketahui bahwa untuk variable *commitment* memiliki rata-rata skor jawaban responden adalah sebesar 28,31. Skor jawaban responden tertinggi adalah sebesar 34 sedangkan skor jawaban responden yang terendah adalah 21 dengan standar deviasi sebesar

3,054. Untuk variable *capitulation* rata-rata skor jawaban responden adalah sebesar 18,22. Skor jawaban responden tertinggi adalah sebesar 23 sedangkan skor jawaban responden yang terendah adalah 11 dengan standar deviasi sebesar 2,52. Untuk variable *resistance* rata-rata skor jawaban responden adalah sebesar 12,67. Skor jawaban responden tertinggi adalah sebesar 19 sedangkan skor jawaban responden yang terendah adalah 8 dengan standar deviasi sebesar 2,292.

Untuk variable *disengagement* rata-rata skor jawaban responden adalah sebesar 11,88. Skor jawaban responden tertinggi adalah sebesar 19 sedangkan skor jawaban responden yang terendah adalah 8 dengan standar deviasi sebesar 2,212. Untuk variable *game playing* rata-rata skor jawaban responden adalah sebesar 11,22. Skor jawaban responden tertinggi adalah sebesar 18 sedangkan skor jawaban responden yang terendah adalah 7 dengan standar deviasi sebesar 1,861. Untuk variable kepatuhan wajib pajak rata-rata skor jawaban responden adalah sebesar 23,55. Skor jawaban responden tertinggi adalah sebesar 29 sedangkan skor jawaban responden yang terendah adalah 16 dengan standar deviasi sebesar 2,779

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67270020
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.056
	Negatif	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah (2024)

Pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *kolmogrov smirnov* adalah sebesar 0,060 dan signifikan pada 0,200. Hal ini berarti data terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,200 \geq 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

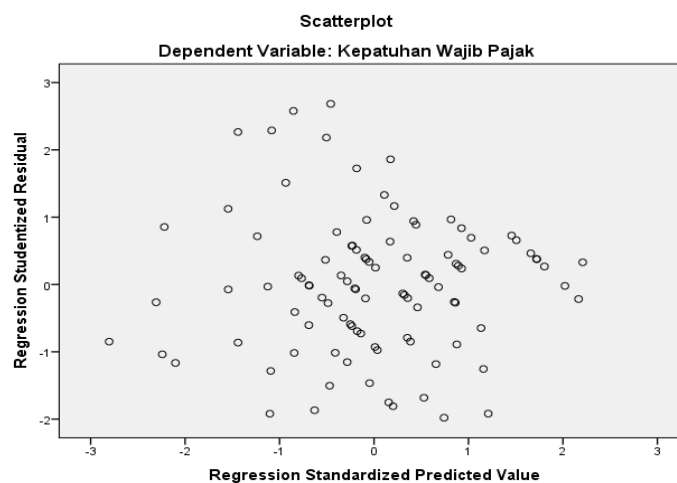
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Commitment	.575	1.738
	Capitulation	.571	1.751
	Resistance	.608	1.645
	Disengagement	.711	1.407
	Game playing	.874	1.144

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: data diolah (2024)

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik terlihat untuk empat variabel independen, angka VIF yaitu sebesar 1,738; 1751; 1,645; 1,407 dan 1,144 yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: data diolah (2024)

Dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.227	3.278		5.561	.000
Commitment	.331	.074	.364	4.446	.000
Capitulation	.220	.091	.200	2.430	.017
Resistance	-.212	.097	-.175	-2.198	.030
Disengagement	-.237	.092	-.189	-2.562	.012
Game playing	-.228	.099	-.153	-2.299	.024

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi ganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu

$$Y = \alpha + 0,331 X_1 + 0,220 X_2 - 0,212 X_3 - 0,237 X_4 - 0,228 X_5.$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diambil suatu analisis bahwa:

- Konstanta sebesar 18,227 artinya jika variabel *commitment*, *capitulation*, *resistance*, *disengagement* dan *game playing* bernilai nol maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal adalah sebesar 18,227 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel *commitment* sebesar 0,331 dan bertanda positif artinya jika variabel *commitment* meningkat sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal.
- Koefisien regresi untuk variabel *capitulation* sebesar 0,220 dan bertanda positif artinya jika variabel *capitulation* meningkat sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal.
- Koefisien regresi untuk variabel *resistance* sebesar 0,212 dan bertanda negatif artinya jika variabel *resistance* meningkat sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal.
- Koefisien regresi untuk variabel *disengagement* sebesar 0,237 dan bertanda negatif artinya jika variabel *disengagement* meningkat sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal.

- f. Koefisien regresi untuk variabel *game playing* sebesar 0,228 dan bertanda negatif artinya jika variabel *game playing* meningkat sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t (simultan)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.227	3.278		5.561	.000
Commitment	.331	.074	.364	4.446	.000
Capitulation	.220	.091	.200	2.430	.017
Resistance	-.212	.097	-.175	-2.198	.030
Disengagement	-.237	.092	-.189	-2.562	.012
Game playing	-.228	.099	-.153	-2.299	.024

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel di atas dapat diartikan bahwa :

1. Dari pengujian parsial postur motivasi ditinjau dari *commitment* terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,446 > t_{tabel} sebesar 1,98 dengan nilai sig = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu “Terdapat pengaruh positif postur motivasi ditinjau dari *commitment* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal” dapat diterima kebenarannya.
2. Dari pengujian parsial positif postur motivasi ditinjau dari *capitulation* terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,430 > t_{tabel} sebesar 1,98 dengan nilai sig = 0,017 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu “Terdapat pengaruh positif postur motivasi ditinjau dari *capitulation* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal” dapat diterima kebenarannya
3. Dari pengujian parsial postur motivasi ditinjau dari *resistance* terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai $-t_{hitung}$ sebesar -2,198 < $-t_{tabel}$ sebesar -1,98 dengan nilai sig = 0,030 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu “Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari *resistance* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal” dapat diterima kebenarannya
4. Dari pengujian parsial postur motivasi ditinjau dari *disengagement* terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai $-t_{hitung}$ sebesar -2,562 < $-t_{tabel}$ sebesar -1,98 dengan nilai sig =

179

0,012 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yaitu “Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari *disengagement* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal” dapat diterima kebenarannya.

5. Dari pengujian parsial postur motivasi ditinjau dari *game playing* terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-2,299 < -t_{tabel}$ sebesar $-1,98$ dengan nilai $sig = 0,024 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yaitu “Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari *game playing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal” dapat diterima kebenarannya.

Uji Goodnest of Fit

Tabel 6. Hasil Uji Goodnest of Fit

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression		487.755	5	97.551	33.105
Residual		276.995	94	2.947	
Total		764.750	99		

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Game playing , Disengagement, Commitment , Resistance, Capitulation

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 33,105 > F_{tabel} sebesar 2,31 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini adalah layak. Dengan kata lain, koefisien regresi berpengaruh signifikan dalam model. Hal ini mengindikasikan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi secara linier Y atau dapat pula dikatakan bahwa postur motivasi ditinjau dari *commitment*, *capitulation*, *resistance*, *disengagement* dan *game playing* mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.638	.619	1.71661

a. Predictors: (Constant), Game playing , Disengagement, Commitment , Resistance, Capitulation

Sumber: data diolah (2023)

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,619. Dapat diartikan bahwa postur motivasi ditinjau dari *commitment*, *capitulation*, *resistance*, *disengagement* dan *game playing* terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 61,9 % (dan selebihnya yaitu sebesar 61,9 % (100% - 38,1%) dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh *commitment* terhadap kepatuhan wajib pajak

Dari pengujian parsial postur motivasi ditinjau dari *commitment* terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,446 > t_{tabel} sebesar 1,98 dengan nilai sig = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu “Terdapat pengaruh positif postur motivasi ditinjau dari *commitment* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal” dapat diterima.

Pembangunan suatu negara akan tercapai apabila mempunyai sumber pendapatan yang besar. Sumber pendapatan yang diperoleh oleh suatu negara biasanya didapatkan dari penerimaan perpajakan (Dewi and Astutie 2023:49). Kepatuhan pajak menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan fungsi pajak bagi setiap negara yaitu sebagai sumber pembiayaan pengeluaran pembangunan sebuah negara. Pendekatan melihat kepatuhan hanya dari sisi faktor-faktor ekonomi, seperti faktor sanksi dan denda administrasi, faktor pemeriksaan pajak, dan faktor tarif pajak, merupakan penyederhanaan realitas administrasi pajak yang modern. Wajib pajak saat ini justru didorong untuk mengikuti edukasi pajak, diyakinkan untuk mau bekerjasama dengan fiskus. Wajib pajak diajak untuk meyakini bahwa reformasi pajak adalah untuk kebaikan seluruh masyarakat sekaligus diajak untuk meyakini bahwa fiskus memiliki integritas.

Commitment menunjukkan keyakinan wajib pajak terhadap suatu sistem pajak yang dikehendaki. Dengan demikian wajib pajak secara sadar berkeinginan atas kehendaknya sendiri untuk merasa terlibat dengan misi otoritas pajak sebagai regulator. Wajib pajak merasa bahwa membayar pajak adalah hal yang benar dan ia bertanggungjawab terhadap kewajibannya dengan membayar pajak sesuai dengan perhitungan dan kondisi yang sebenarnya. Semakin baik komitmen wajib pajak, semakin patuh wajib pajak tersebut. Feld dan Frey (2017) menambahkan bahwa sebagai warga negara yang baik, wajib pajak memiliki persepsi bahwa pemabayaran pajak merupakan kontribusi untuk kebaikan bersama (*bonum commune*). Wajib pajak bersedia dengan jujur mengungkapkan penghasilannya meskipun mungkin mereka tidak menerima barang publik yang ekuivalen dengan nilai pajak yang mereka setorkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Taufiq (2016), Apriani (2020) dan Safitri yang membuktikan bahwa *commitment* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dimana semakin baik komitmen wajib pajak, semakin patuh wajib pajak tersebut. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Mangoting dan Sadjiarto (2013) yang membuktikan bahwa motivational posture berupa variabel *commitment* secara parsial tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaksanakan kepatuhan pajak.

Pengaruh *capitulation* terhadap kepatuhan wajib

Dari pengujian parsial positif postur motivasi ditinjau dari *capitulation* terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,430 > t_{tabel}$ sebesar $1,98$ dengan nilai $sig = 0,017 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu “Terdapat pengaruh positif postur motivasi ditinjau dari *capitulation* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal” dapat diterima.

Capitulation (penyerahan, kepasrahan) menunjukkan bahwa wajib pajak bisa menerima fiskus sebagai pihak yang memiliki legitimasi. Wajib pajak menerima berbagai aturan yang ditetapkan, menyadari bahwa peraturan itu tidak sempurna namun bisa diterapkan dengan baik. Wajib pajak lebih ingin terlibat banyak dengan fiskus. Redistribusi pendapatan lebih dapat diterima oleh wajib pajak ketika proses politik dipersepsikan semakin adil sehingga hasil dari proses politik tersebut memiliki legitimasi yang baik pula. Semakin tinggi *capitulation* wajib pajak, semakin patuh wajib pajak tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Weilianto (2021) menyatakan bahwa *capitulation* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib dimana Wajib pajak menerima berbagai aturan yang ditetapkan, menyadari bahwa peraturan itu tidak sempurna namun bisa diterapkan dengan baik. Wajib pajak lebih ingin terlibat banyak dengan fiskus. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Mangoting dan Sadjiarto (2013) yang membuktikan bahwa motivational posture berupa variabel *capitulation* secara parsial tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaksanakan kepatuhan pajak.

Pengaruh *resistance* terhadap kepatuhan wajib

Dari pengujian parsial postur motivasi ditinjau dari *resistance* terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-2,198 < -t_{tabel}$ sebesar $-1,98$ dengan nilai $sig = 0,030 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu “Terdapat pengaruh negatif postur

motivasi ditinjau dari *resistance* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal” dapat diterima.

Resistance menunjukkan bahwa wajib pajak menguatirkan apakah fiskus benar-benar memiliki maksud yang baik. Wajib pajak merasa bahwa fiskus lebih tertarik untuk “menangkap” wajib pajak karena melakukan yang salah dan tidak menolong wajib pajak untuk melakukan yang benar. Wajib pajak terus menerus mengajukan kritik dan ajakan kepada wajib pajak lainnya untuk lebih berhati-hati dan memperjuangkan hak sebagai wajib pajak.

Prinz *et al.*, (2017) menyebutkan, meskipun wajib menyadari bahwa pajak yang dibayarkan adalah untuk kesejahteraan masyarakat, namun ada kekhawatiran bahwa penerimaan pajak tidak digunakan secara efektif untuk penyediaan barang dan layanan publik. Wajib pajak juga curiga bahwa ada sebagian individu yang tidak membayar pajak dengan benar. Artinya, otoritas pajak dipersepsikan tidak adil. Jika fiskus dipersepsikan oleh wajib pajak sebagai pihak yang tidak memiliki legitimasi, maka resistensi wajib pajak dalam postur motivasi akan semakin besar dan wajib pajak semakin tidak patuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Alchair dan Prihatiningtias (2023) membuktikan bahwa *resistance* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak dimana meskipun wajib pajak menyadari bahwa pajak yang dibayarkan adalah untuk kesejahteraan masyarakat, namun ada kekhawatiran bahwa penerimaan pajak tidak digunakan secara efektif untuk penyediaan barang dan layanan publik. Wajib Pajak juga curiga bahwa ada sebagian individu yang tidak membayar pajak dengan benar. Artinya, otoritas pajak dipersepsikan tidak adil. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Mangonting dan Sadjiarto (2013) yang membuktikan bahwa motivational posture berupa variabel *resistance* secara parsial tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaksanakan kepatuhan pajak.

Pengaruh *disengagement* terhadap kepatuhan wajib pajak

Dari pengujian parsial postur motivasi ditinjau dari *disengagement* terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-2,562 < -t_{tabel}$ sebesar $-1,98$ dengan nilai $sig = 0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yaitu “Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari *disengagement* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal” dapat diterima.

Braithwaite (2019) menyebutkan bahwa *disengagement* merupakan bentuk lain dari

resistensi yang lebih dalam atau menjadi tidak peduli. Jika fiskus dirasakan terlalu keras terhadap wajib pajak, maka wajib pajak akan memilih untuk tidak kooperatif. Wajib pajak tidak terlalu peduli dengan apa yang diinginkan oleh fiskus dan juga tidak berusaha untuk menanyakannya. Wajib pajak semakin terpisah secara psikologis dengan fiskus. Semakin tinggi *disengagement* wajib pajak, maka wajib pajak tersebut semakin tidak patuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Taufiq (2016) serta penelitian Alchair dan Prihatiningtias (2023) membuktikan bahwa *disengagement* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak dimana *disengagement* merupakan bentuk lain dari resistensi yang lebih dalam atau menjadi tidak peduli. Jika fiskus dirasakan terlalu keras terhadap wajib pajak, maka wajib pajak akan memilih untuk tidak kooperatif. Wajib pajak tidak terlalu peduli dengan apa yang diinginkan oleh fiskus dan juga tidak berusaha untuk menanyakannya. Wajib pajak semakin terpisah secara psikologis dengan fiskus. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Mangonting dan Sadjiarto (2013) yang membuktikan bahwa motivational posture berupa variabel *disengagement* secara parsial tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaksanakan kepatuhan pajak.

Pengaruh *game playing* terhadap kepatuhan wajib pajak

Dari pengujian parsial postur motivasi ditinjau dari *game playing* terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-2,299 < -t_{tabel}$ sebesar $-1,98$ dengan nilai $sig = 0,024 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yaitu “Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari *game playing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal” dapat diterima.

Game playing ditunjukkan oleh adanya praktek untuk menghindari pajak dengan cara “memainkan aturan”. Hukum atau aturan dipandang sebagai sesuatu yang dapat dibentuk untuk memenuhi tujuan pihak-pihak tertentu. Para game players adalah sebagian wajib pajak yang berusaha untuk menemukan loophole dalam aturan-aturan perpajakan, memanfaatkan adanya grey area yang bisa memberikan keuntungan bagi mereka. Sementara di sisi lain, insentif yang disediakan bagi para wajib pajak yang membayar pajak dengan sesungguhnya sangat rendah, karena mereka yang tidak melaporkan seluruh penghasilannya juga tidak harus membayar pajak (Feld dan Frey 2017). Semakin tinggi *game playing* yang dilakukan wajib pajak, maka wajib pajak tersebut semakin tidak patuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mangonting dan Sadjiarto (2013), Kunarti (2019) serta penelitian Alchair dan Prihatiningtias (2023) membuktikan bahwa *game playing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bahwa semakin wajib pajak melakukan *game playing* yaitu memainkan aturan pajak maka kepatuhan pajak akan semakin menurun

SIMPULAN

Terdapat pengaruh positif postur motivasi ditinjau dari *commitment* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal, dimana semakin baik postur motivasi ditinjau dari *commitment* maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan semakin tinggi. Terdapat pengaruh positif postur motivasi ditinjau dari *capitulation* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal, dimana semakin baik postur motivasi ditinjau dari *capitulation* maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan semakin tinggi. Terdapat pengaruh postur motivasi ditinjau dari *resistance* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal, dimana semakin rendah postur motivasi ditinjau dari *resistance* maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan semakin tinggi. Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari *disengagement* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal, dimana semakin rendah postur motivasi ditinjau dari *disengagement* maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan semakin tinggi. Terdapat pengaruh negatif postur motivasi ditinjau dari *game playing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal, dimana semakin rendah postur motivasi ditinjau dari *game playing* maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakarija. 2020. *Theory Of Planed Behavior, Masihkah Relevan?* Malang.
- Agus, Sukrisno, and Estralita Trisnawati. 2020. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory Of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes." *University of Massachusetts at Amherst* 50:179–211.
- Alchair, Achmad Rifadi Ameldan, and Yeney Widya Prihatiningtias. 2023. "The Effect Of Motivational Posture On The Compliance Of Land And Building Taxpayers Of Malang City." *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan (TIARA)* 1(2):1–16.
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Efektifitas Pendapatan Pajak Hotel Kabupaten Tegal di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(3), 153-162.



- Amin, M. A. N. (2023). Analysis of Tegal Regency Restaurant Tax Potential in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(1), 42-51.
- Amin, M. A. N., & Yunita, E. A. (2022). Analisis potensi pajak hotel dan pajak restoran Kabupaten Tegal di tengah pandemi covid-19. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(2), 232-240.
- Apriani, Rezki Yunita R. 2020. "Pengaruh Karakteristik Personal, Postur Motivasi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Jurnal Mirai Management* 6(1):232-42.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Braithwaite, Valerie, Kristina Murphy, and Monika Reinhart. 2019. "Taxation Threat, Motivational Postures, and Responsive Regulation." *Law & Policy* 29(1). doi: 10.1111/j.1467-9930.2007.00250.x.
- Carolina, Veronica. 2020. *Pengetahuan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Firanti Yuliana, and Yanti Puji Astutie. 2023. "Pengaruh Komisaris Independen Koneksi Politik Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak." *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer* 3(2):48-71.
- Feld, L. P., and B. .. Frey. 2017. "Tax Compliance as the Result of a Psychological Tax Contract: The Role of Incentives and Responsive Regulation." *Law and Policy* 29:102-20. doi: 10.1111/j.1467-9930.2007.00248.x.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th Ed.)*. Semarang: BP. UNDIP.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karin, Anastasia, and Novelia Lestia Wellianto. 2021. "Pengaruh Postur Motivasi Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Insentif PPH 25 Sebagai Moderasi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Petra* 2(1).
- Kunarti, Deffi Meliana. 2019. "Analisis Pengaruh Tax Knowledge Terhadap Tax Compliance Dengan Motivational Postures Sebagai Variabel Moderating." *Prosiding Seminar Nasional Pakar* 2.
- Limanto, Zefanya. 2017. "Pengaruh Postur Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi." *Jurnal Ilmiah Universitas Kristen Maranatha* 2(1).
- Luthans, Fred. 2020. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Madjodjo, Farid, and Ilfan Baharuddin. 2022. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM." *Gorontalo Accounting*



Journal 5(1):50–64. doi: 10.32662/Gaj.V5i1.1979.

Mahendra, Monika Bela. 2020. “Determinan Niat Wajib Pajak Perspektif Theory of Planned Behavior.” *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 13(1):231–40.

Mangoting, Yenni, and Arja Sadjiarto. 2013. “Pengaruh Postur Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15(2):106–16. doi: 10.9744/jak.15.2.106-116.

Mangoting, Yenni, and Arja Sadjiarto. 2017. “Pengaruh Postur Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15(2):106–16. doi: 10.9744/jak.15.2.106-116.

Mardiasmo. 2019. *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Oktavia, Elsa Citra. 2018. “Pengaruh Postur Motivasi, Norma Subyektif, Dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10(1):1–19.

Prinz, Aloys, Stephan Muehlbacher, and Erich Kirchler. 2017. “The Slippery Slope Framework on Tax Compliance: An Attempt to Formalization.” *Journal of Economic Psychology* 40:20–34. doi: 10.1016/j.joep.2013.04.004.

Purwono, Herry. 2019. *Dasar-Dasar Perpajakan & Akuntansi Pajak*. Jakarta: Erlangga.

Puspitasari, Elen. 2017. “Postur Motivasi, Pengetahuan Dan Perilaku Pelaporan Peer Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Studi Eksperimen Keputusan Kepatuhan Pajak.” *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.

Resmi, Siti. 2018. *Perpajakan: Teori Dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Rivai, Veithzal, and Ella Jauvani Sagala. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.

Robbins, Stephen P., and Timothy A. Judge. 2020. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Safitri, Mely. 2021. “Peran Motivasi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Pada WPOP Kabupaten Bogor).” *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pamulang* 2(1):368–85.

Sani, Ahmad. 2019. “Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak Dan Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Pajak Melalui Pemahaman Akuntansi.” *Jurnal Ilman* 5(2):80–96.

Sekaran, Uma. 2018. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, Erly. 2019. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Taufiq, Agus. 2017. “Pengaruh Postur Motivasi Ditinjau Dari Commitment, Capitulation,



Resistance, Disengagement Dan Game Playing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 2(1):73–100.

Terry, George R., and Leslie W. Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.

Umar, Husein. 2018. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Waluyo. 2019. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Zain, Mohammad. 2019. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.